

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018**

SKRIPSI

Oleh

**LISA ARIANTI
168320116**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

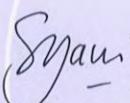
Document Accepted 13/10/20

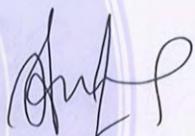
Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018
Nama : LISA ARIANTI
NPM : 16 832 0116
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


(Dr. Wan Suryani, SE., M.Si)
Pembimbing I


(Eka Dewi Setia Tarigan SE., M.Si)
Pembimbing II

Mengetahui :



(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)
Dekan


(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 09/Mei/2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Mei 2020



Lisa Arianti

16.832.0116

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Arianti
NPM : 16.832.0116
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 09 Mei 2020
Yang menyatakan,



Lisa Arianti
16.832.0116

ABSTRAK

LISA ARIANTI, 168320116, Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018. Skripsi. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage*, untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* dan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur untuk Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 sejumlah 26 perusahaan dengan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Koefisien Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018, Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 dan Profitabilitas dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,618 atau 61,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 38,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya

***Kata Kunci* : Profitabilitas, Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan Badan**

ABSTRACT

LISA ARIANTI, 168320116, *Effect of Profitability and Operating Costs Against Corporate Income Taxes on Food and Beverage Companies Registered on the Stock Exchange in the 2013-2018 Period. Skripsi. 2020.*

The purpose of this study is to determine the effect of net profit margins on corporate income tax on Food And Beverage Companies, to determine the effect of operating costs on corporate income tax on Food And Beverage Companies and to determine the effect of net profit margins, operational costs on corporate income tax on Food and Beverage Companies Listed on the IDX. The population in this study were Manufacturing companies for the Food and Beverage Sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018 with 26 companies with a sample of 6 companies with 6 years of observation. Data collection techniques used in this study are documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, Multiple Linear Regression analysis, Partial Test, Determinant Coefficient Test. The results showed that profitability partially affected the Corporate Income Tax of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018, Operational Costs partially affected the Corporate Income Tax of Food and Beverage Companies Registered on the Stock Exchange of the 2013-2018 Period and Profitability and Operational Costs simultaneously and significantly influence the Corporate Income Tax on Food and Beverage Companies Registered on the Stock Exchange in the 2013-2018 Period with a value of R Square of 0.618 or 61.8%, which means the magnitude of the influence of the Corporate Income Tax with Profitability and Operational Costs while the remaining 38.2% of the other variables not examined by this study, for example corporate debt, company size, company liquidity and other variables

Keywords: Profitability, Operating Costs and Corporate Income Tax

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis hanturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, ridha dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dan tidak lupa penulis hanturkan Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, tujuan disusunnya proposal ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam menyusun proposal ini penulis telah mendapat banyak bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda **Safari** dan Ibunda **Suriani** yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material dan doanya kepada penulis.
2. Bapak **Prof Dr. Dadan Ramdan M.Eng., M.Sc** selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak **Dr. Ihsan Effendi, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak **Teddi Pribadi, SE, MM** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu **Wan Rizca Amelia, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu **Dr. Wan Suryani, M.Si** selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
7. Ibu **Eka Dewi Setia Trg, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
8. Bapak **Teddi Pribadi, SE, M.Si** selaku Sekretaris yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
9. Seluruh Dosen, Staff Pengajar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal Universitas Medan Area yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
10. Untuk Kak Ria, Sinta, Weny, Dian, Anggi, Efri, Wulan serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita.

Wabillahitaufiqwalhidayah Assalamualaikum Wr. Wb

Medan, 18 April 2020

LISA ARIANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Rasio Profitabilitas	9
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	9
2.1.2 Arti Penting Profitabilitas	10
2.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas	11
2.1.4 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	12
2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	14
2.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	14
2.2.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	14
2.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	16
2.3 Biaya Operasional	16
2.3.1 Pengertian Biaya	16
2.3.2 Penggolongan Biaya	17
2.3.3 Biaya Operasional	19
2.3.4 Tujuan Biaya Operasional	19
2.3.5 Pengukuran Biaya Operasional	20
2.4 Pajak Penghasilan Badan	21
2.4.1 Pengertian Pajak	21
2.4.2 Dasar Pemungutan Pajak	22
2.4.3 Fungsi Pajak	23

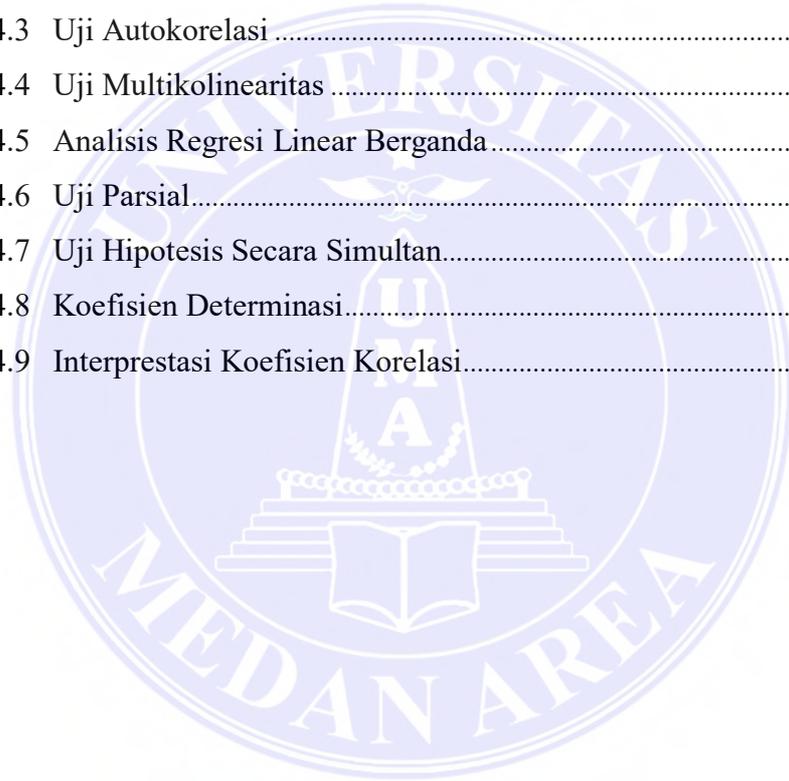
2.4.4	Ruang Lingkup Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	24
2.4.5	Penghasilan Yang Dikenakan Pajak	25
2.4.6	Penghasilan yang Tidak Dikenakan Pajak	26
2.5	Hubungan Variabel	27
2.6	Penelitian Terdahulu.....	30
2.7	Kerangka Konseptual	30
2.8	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Definisi Operasional Variabel	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Bursa Efek Indonesia	42
4.1.2	Analisis Deskripsi	45
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	37
4.1.4	Uji Regresi Berganda	50
4.1.5	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)	52
4.1.6	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)	53
4.1.7	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.2	Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Keuangan Manufaktur Di BEI.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3	Daftar Nama Perusahaan	36
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	47
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.6	Uji Parsial.....	52
Tabel 4.7	Uji Hipotesis Secara Simultan.....	53
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.9	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 P-Plot.....	47
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya bisnis maka Indonesia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam sebagai pendapatan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) tetapi saat ini Indonesia mulai bergantung pada pajak dari hasil kinerja ekonomi wajib pajak seluruh Indonesia. Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak (Suandy, 2010). Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Penghasilan (pendapatan) merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tinggi rendahnya beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan tergantung dari penghasilan yang diperoleh. Begitupun dengan biaya, Pembebanan yang tepat terhadap biaya menjadi hal pokok yang harus diketahui oleh perusahaan. Banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak penghasilan. Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perpajakan. Wajib pajak mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai sebuah beban yang akan mengurangi laba (Hanum, 2012). Wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Optimalisasi laba yang diraih oleh wajib pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Menurut Herry (2015:192) menyatakan bahwa tujuan operasional dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Mahenthiran dalam Ida (2016) perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba maksimum. Besarnya pajak seperti kita ketahui,

tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien (Gustia dan Padmono, 2014).

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chariri dan Ghazali (2011:213) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal.

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Profit margin*, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio *profit margin* yang menjadi variabel adalah *net profit*

margin yang merupakan ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2012:200).

Menurut Darsono dan Ashari (2010 : 56) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik karena laba akan semakin besar.

Selain jumlah profitabilitas perusahaan, biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Mulyadi, 2010: 14). Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan berkaitan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha”

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor telekomunikasi, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu

alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan. Berikut akan disajikan laba, biaya operasional maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 3 perusahaan manufaktur untuk sector *food and beverage* yang dinyatakan dalam jutaan rupiah yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Di BEI
(dalam jutaan) 2013 – 2018

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan	NPM	ROE	ROA
ULTJ	2013	325,127	551,154	122,665	0.094	0.161	0.116
	2014	283,360	610,075	112,835	0.072	0.125	0.097
	2015	523,100	729,850	182,604	0.119	0.187	0.148
	2016	709,825	771,136	226,701	0.151	0.203	0.167
	2017	711,681	861,851	244,889	0.146	0.171	0.139
	2018	701,607	1,052,258	227,583	0.128	0.147	0.126
CEKA	2013	65,068	79,857	19,571	0.026	0.123	0.061
	2014	41,001	106,628	13,671	0.011	0.076	0.032
	2015	106,549	102,935	36,371	0.031	0.167	0.072
	2016	249,697	115,105	69,053	0.061	0.281	0.175
	2017	107,420	124,172	33,749	0.025	0.119	0.077
	2018	92,649	140,575	27,226	0.026	0.095	0.079
INDF	2013	3,416,635	8,048,698	44,812	0.059	0.090	0.044
	2014	5,146,323	10,175,461	386,040	0.081	0.130	0.061
	2015	3,709,501	10,381,049	171,197	0.058	0.086	0.040
	2016	4,266,906	11,066,104	522,024	0.064	0.120	0.064
	2017	5,145,063	11,307,271	246,428	0.073	0.108	0.058
	2018	4,961,851	12,283,723	243,687	0.068	0.099	0.051

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh beberapa perusahaan untuk laba bersih dalam tahun pengamatan untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pajak penghasilan badan dalam suatu perusahaan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada laba perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Horne dan Wachowics, 2013: 182) Jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi.

Sedangkan bila dilihat dari jumlah biaya operasional perusahaan ditahun pengamatan dapat terlihat bahwa jumlah biaya operasional cenderung mengalami peningkatan, sedangkan bila dilihat dari jumlah pajak penghasilan badan yang terjadi pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang meningkat akan berdampak dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan memberikan dapat terhadap rendahnya laba yang diperoleh perusahaan yang juga akan berdampak dengan rendahnya jumlah beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan Salamah dkk (2016) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan. Penelitian

ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Atina (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *net profit margin* terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *net profit margin*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh profitabilitas, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2010:58) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.2 Arti Penting Profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2011:107) rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Harahap (2015:149) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2010:118) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dimana profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang

efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2013:112), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2) *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3) *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Kasmir (2012:105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.4 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan

kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”.

2.1.5 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Lukman (2009: 61) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales* (GPM)
- 2) *Net Margin on Sales* (NPM)
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Invesment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
- 5) *Earning Per Share*

2.2 *Net Profit Margin* (NPM)

2.2.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Menurut Lukman (2011:65) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebagaimana *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Menurut Herry (2015:235) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi

laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut Bambang Riyanto (2010:98) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012:197) ada beberapa tujuan dari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan *Net Profit Margin*
 - a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
 - b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - c) Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 2) Manfaat dari *Net Profit Margin*
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3 Biaya Operasional

2.3.1 Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Menurut Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Mursyidi (2010:14) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut: “Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang”.

Sedangkan menurut Harahap (2011:242) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut: “Biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan revenue”.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang diukur dalam satuan uang yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan revenue.

2.3.2 Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2014:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi, depresiasi mesin.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

- a) Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
- b) Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a) Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu -satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b) Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
 - a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya semifixed adalah biaya uang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya
 - a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
 - b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

2.3.3 Biaya Operasional

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Menurut Jopie Jusuf (2010:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”. Sedangkan menurut Margaretha (2011:24) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum”.

2.3.4 Tujuan Biaya Operasional

Menurut Sofyan Assauri (2010:21) menyatakan bahwa Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Sofyan Assauri, menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.

2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

2.3.5 Pengukuran Biaya Operasional

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran produk. (Mulyadi, 2010:14). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

2.4 Pajak Penghasilan Badan

2.4.1 Pengertian Pajak

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pengertian pajak yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bidang perpajakan memberikan pengertian yang berbeda-beda. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara”

Menurut Soemitro yang dikutip oleh Mardiasmo (2011:1) menyatakan: Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Brotodiharjo (2010:30) adalah sebagai berikut: “Pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang tentang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-

pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah”.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan pajak memiliki unsur-unsur yaitu: Iuran dari rakyat kepada Negara yang berdasarkan undang-undang, dengan tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk, dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.4.2 Dasar Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:3), dasar pemungutan pajak dibagi ke dalam beberapa teori, yaitu :

1) Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

2) Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan (misalnya perlindungan) masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap Negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

3) Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu :

- a) Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- b) Unsur Subjektif, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

4) Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga Negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.

5) Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga Negara. Selanjutnya Negara akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.”

2.4.3 Fungsi Pajak

Pada dasarnya pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara. Fungsi pajak ada dua (Mardiasmo, 2011: 1) yaitu:

1) Fungsi penerimaan (budgetair)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2) Fungsi mengatur (regulerend)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melakukan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang soial dan ekonomi.

2.4.4 Ruang Lingkup Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh negara kita tidak terlepas dari peran aktif dari pajak, karena sektor pajak telah menjadi penerimaan bagi negara yang cukup kompeten. Penerimaan atau pendapatan adalah suatu hasil yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan secara optimal.

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial.

Menurut John Hutagaol (2007, 325) dalam Lina Rahmawatin (2011), penerimaan pajak adalah: ...sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Adapun pengertian penerimaan pajak menurut Suryadi dalam internet http://www.bppk.depkeu.go.id/artikelvol4no1_suryadi.pdf penerimaan pajak adalah: ...sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan.”

Penerimaan pajak berasal dari pusat dan daerah yang merupakan hasil pungutan dari wajib pajak. Jika kontribusi pajak dari rakyat ke negara lancar, maka pembangunan menjadi lancar dan berjalan secara *continue*.

2.4.5 Penghasilan yang Dikenakan Pajak

Menurut Widiyanti (2010:65) Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak penghasilan merupakan pajak langsung yang beban pajaknya harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Wajib pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan, dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 36 tahun 2008 dikutip oleh Siti Resmi (2011:80), Penghasilan yang dikenakan pajak, antara lain :

- 1) Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasanya yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun atau imbalan dalam bentuk lainnya kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan;
- 2) Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan;
- 3) Laba usaha;
- 4) Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;
- 6) Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;

- 7) Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi ;
- 8) Royalty atau imbalan atas penggunaan hak;
- 9) Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
- 10) Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- 11) Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
- 12) Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;
- 13) Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
- 14) Premi asuransi;
- 15) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari WP yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- 16) Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;

2.4.6 Penghasilan yang Tidak Dikenakan Pajak

Penghasilan yang tidak dikenakan pajak menurut Siti Resmi (2011:84) dikutip dari Pasal 4 ayat 3 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, yaitu :

- 1) Bantuan atau sumbangan termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat
- 2) Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah
- 3) Warisan;
- 4) Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal;

- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (*deemed profit*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 UU PPh;
- 6) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi
- 7) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun
- 8) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun
- 9) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan perkumpulan, firma dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;
- 10) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan usaha
- 11) Beasiswa yang memenuhi persyaratan
- 12) Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu.

2.5 Hubungan Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba maksimum. Besarnya pajak seperti kita

ketahui, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi (Horne dan Wachowics, 2013: 182). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Meita Prasista (2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas secara parsial menunjukkan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI

Biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Mulyadi, 2010:14). Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha.

Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan berkaitan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha

Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan Salamah dkk (2016) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai operating profit ratio akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Chairul Anam (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Anam, Chairul (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sektor pertambangan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang.
Atina, Indri (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013 – 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan
Prasista, Putu Meita (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan
Salamah, Asri Anggun (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Fek Indonesia Periode 2012-2014)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan; <i>rasio gross profit</i> , <i>rasio operating profit</i> dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan

2.7 Kerangka Konseptual

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak (Suandy, 2010). Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan

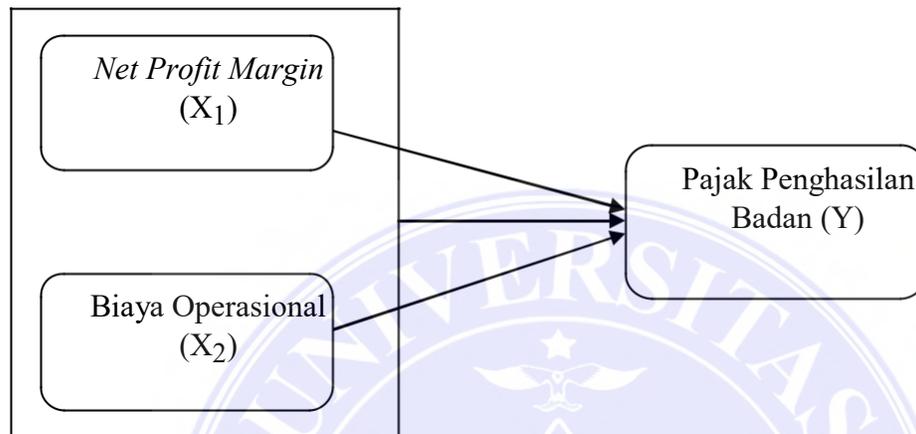
dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Penghasilan (pendapatan) merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tinggi rendahnya beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan tergantung dari penghasilan yang diperoleh. Begitupun dengan biaya, Pembebanan yang tepat terhadap biaya menjadi hal pokok yang harus diketahui oleh perusahaan. Banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak penghasilan.

Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perpajakan. Wajib pajak mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai sebuah beban yang akan mengurangi laba (Hanum). Wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Optimalisasi laba yang diraih oleh wajib pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Indri Atina (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:77) mengatakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh *net profit margin* terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh *net profit margin*, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2010:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak dituntut untuk mengunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2012:248) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan *Food And Beverage* tahun 2013 sampai tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Okt				Nov				Des				Jan				Febr				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																								
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal											■																	
Perbaikan Proposal												■																
Pengumpulan Data													■	■	■	■												
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Hasil																					■							
Sidang Skripsi																											■	

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Menurut Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Manufaktur pada tahun 2013-2018. Adapun jumlah perusahaan Manufaktur untuk Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 sejumlah 26 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua,

yaitu *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2018.
2. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor *Food And Beverage* untuk tahun periode 2013-2018
3. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor *Food And Beverage* untuk tahun periode 2013-2018 memperoleh hutang meningkat.
4. Perusahaan Manufaktur untuk *Food And Beverage* untuk tahun periode 2013-2018 memperoleh keuntungan.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2018	106
2.	Perusahaan Manufaktur untuk Sektor <i>Food And Beverage</i> untuk tahun periode 2013-2018	26
3.	Perusahaan Manufaktur untuk Sektor <i>Food And Beverage</i> untuk tahun periode 2013-2018 memperoleh hutang meningkat	18
4.	Perusahaan Manufaktur untuk <i>Food And Beverage</i> untuk tahun periode 2013-2018 memperoleh keuntungan	6
5.	Jumlah Sampel	6
5.	Tahun Pengamatan	6
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		36

Sumber : BEI

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	PT Mayora Indah Tbk
5.	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
6.	PT Akasha Wira International Tbk

Sumber : BEI

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (independen)

Dimana variabel bebas terdiri dari profitabilitas, biaya operasional.

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Biaya Operasional (X_2)

Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

c. Pajak Penghasilan Badan (Y)

Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pajak penghasilan badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif pajak penghasilan}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:98). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*.

Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Bila nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Bila nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013 : 88).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen (Ghozali, 2013 : 85). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \dots + e$$

Dimana :

Y = Pajak Penghasilan Badan
 = Profitabilitas
 = Biaya Operasional
 = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 84). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

4. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 112). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinan.

R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
2. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
3. Profitabilitas dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,618 atau 61,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 38,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Manajemen. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang profitabilitas, biaya operasional dan dampak terhadap pajak penghasilan baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan agar pihak manajemen dapat membuat suatu analisis biaya untuk menekan biaya operasional perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta memperluas variabel dan sampel yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga belas. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Assauri, Sofyan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat : Jakarta
- Chairul Anam. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)*. MARGIN ECO VOL. 2 No.1 Mei 2018
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Fatimah, Widiyanti Maulina. (2016). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion dan Dampaknya Pada Kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan Persepsi Pemeriksaan Pajak*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS: Yogyakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- G Sugiyarso dan F Winarni. (2010). *Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan*. Agromedia Pustaka : Tangerang.
- Ghazali dan Chariri, (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustia, Devi dan Yazid Yud Padmono. (2014). *Analisis Pph Pasal 21 Dengan Metode Gross Up Sebagai Alternatif Dan Rekonsiliasi Fiskal*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 : h 1-15.

Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3).

Indri Atina. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013 – 2015)*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No 3 September 2017

Irawati, Susana. (2010). *Manajemen Keuangan*. Pustaka :Bandung.

Jopie Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT Gramedia : Jakarta.

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Lukman Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*, RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Penerbit Andi : Yogyakarta

Margaretha, Farah. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.

Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta.

Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia : Bogor.

Putu Meita Prasista. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016)

Rahmawati dkk. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Warung Kopi Di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 2 Hal: 202-215

Salamah, Asri Anggun, dkk. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya. Vol. 9, No. 1. Hal.1-10.

Santoso Brotodiharjo. (2010). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. PT. Refika Aditama: Bandung.

Siti Resmi. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. (2010). *Hukum Pajak, Edisi 5*, Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung



**TABEL PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2018**

No.	Keterangan	Tahun	NPM	Log BO	Log Pajak
1	ADES	2013	0,111	11,35618	9,69256
		2014	0,054	11,39639	10,08359
		2015	0,049	11,46391	9,96565
		2016	0,063	11,58347	9,90627
		2017	0,047	11,57011	9,84598
		2018	0,066	11,48490	9,99912
2	CEKA	2013	0,026	10,90231	10,29161
		2014	0,011	11,02787	10,13581
		2015	0,031	11,01257	10,56076
		2016	0,061	11,06110	10,83919
		2017	0,025	11,09402	10,52827
		2018	0,026	11,14791	10,43499
3	ULTJ	2013	0,094	11,74127	11,08872
		2014	0,072	11,78538	11,05244
		2015	0,119	11,86323	11,26151
		2016	0,151	11,88713	11,35545
		2017	0,146	11,93543	11,38897
		2018	0,128	12,02212	11,35714
4	INDF	2013	0,059	12,90573	10,65139
		2014	0,081	13,00755	11,58663
		2015	0,058	13,01624	11,23350
		2016	0,064	13,04399	11,71769
		2017	0,073	13,05336	11,39169
		2018	0,068	13,08933	11,38683
5	MLBI	2013	0,329	11,86362	11,44689
		2014	0,264	11,81686	11,31374
		2015	0,184	11,83420	10,88080
		2016	0,301	11,88942	11,36259
		2017	0,390	11,84547	11,55406
		2018	0,336	11,90820	11,57239
6	MYOR	2013	0,084	12,20867	11,35455
		2014	0,029	12,21588	10,94307
		2015	0,084	12,36842	11,20081
		2016	0,076	12,41249	11,28006
		2017	0,078	12,40045	11,39039
		2018	0,073	12,57620	11,35396

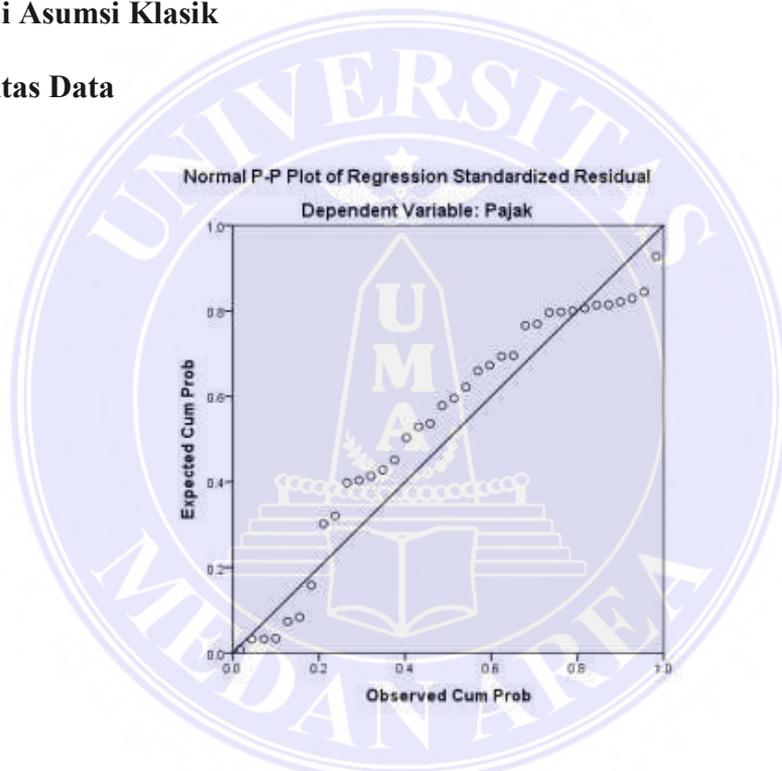
HASIL OLAHAN DATA SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	36	.01108	.39002	.1086104	.09645629
BOPO	36	10.90231	13.08933	11.9386494	.64417782
Pajak	36	9.69256	11.71769	10.9280297	.59516959
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36791875
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.121
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.595	.37890381	.763

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM

b. Dependent Variable: Pajak

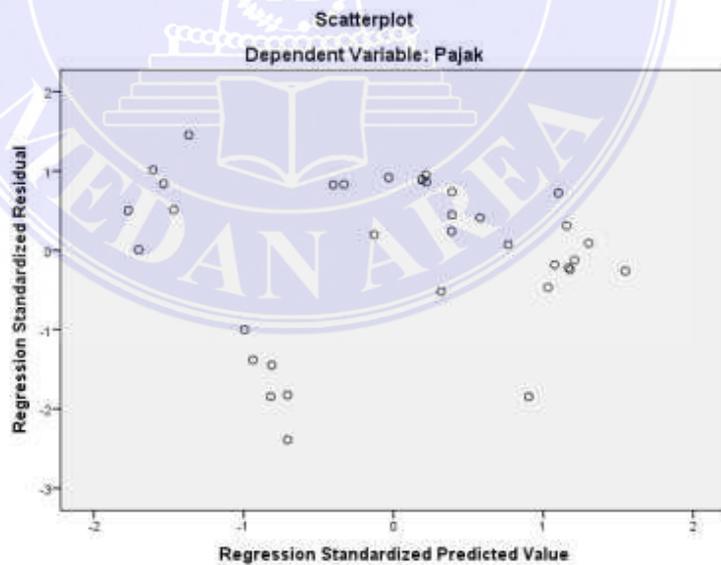
c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1(Constant)					
NPM	.477	.586	.447	.998	1.002
BO	.646	.711	.624	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pajak

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.732	1.189		3.139	.004
NPM	2.764	.665	.448	4.158	.000
BO	.578	.100	.625	5.803	.000

a. Dependent Variable: Pajak

4. Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.732	1.189		3.139	.004
NPM	2.764	.665	.448	4.158	.000
BO	.578	.100	.625	5.803	.000

a. Dependent Variable: Pajak

5. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3780900451760662 00000000.000	2	1890450225880331 00000000.000	27.925	.000 ^b
Residual	2233984525717157 00000000.000	33	6769650077930778 000000.000		
Total	6014884977477819 00000000.000	35			

a. Dependent Variable: Pajak

b. Predictors: (Constant), BO, NPM

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.595	.37890381

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM

b. Dependent Variable: Pajak